

Abstrak

Beberapa alat bukti yang digunakan hakim sebagai pertimbangan tidak memiliki kekuatan pembuktian. Oleh sebab itu tidak terpenuhinya norma hukum yang menjadi hak individual pada diri terdakwa karena tidak tercapainya minimal dua alat bukti yang sah untuk membuktikan kebenaran terjadinya suatu tindak pidana dan terdakwa yang dapat dipersalahkan. Permasalahan yang akan dibahas adalah standar pembuktian dari alat-alat bukti yang dihadirkan untuk membentuk suatu keyakinan hakim yang memiliki kekuatan pembuktian serta melihat kedudukan saksi a de charge di dalam Putusan No.6/JN/2023/Ms.Bna. Jenis penelitian hukum yang digunakan yaitu penelitian yuridis normatif dengan teknik pengumpulan bahan hukum studi kepustakaan. Hasil penelitian yaitu standar pembuktian pada Putusan No.6/JN/2023/Ms.Bna belum terpenuhi karena hakim mempertimbangkan kedudukan saksi testimonium de auditu yang tidak memiliki kekuatan pembuktian kemudian dipersandarkan dengan putusan MK No.65/PUU-viii/2010, dalam pertimbangannya mengabaikan keterangan saksi fakta, artinya saksi yang melihat, mendengar, mengalami sendiri peristiwa pidana dan memiliki kekuatan pembuktian. Kedudukan saksi A de Charge juga terpengaruh kekuasaan hakim untuk dapat menolak atau menerima.

Kata kunci : Putusan, Pemerkosaan, Anak, Saksi, A de Charge

Abstract

Several pieces of evidence considered by the judge do not have evidentiary strength. Therefore, the legal norms that constitute the individual rights of the defendant are not fulfilled due to the failure to meet the minimum requirement of two legitimate pieces of evidence to prove the occurrence of a criminal act, leading to the defendant being held responsible. The issue to be discussed is the standard of proof of the evidence presented to form a judge's conviction with evidentiary strength and the position of the a de charge witness in Decision No. 6/JN/2023/Ms.Bna. The type of legal research used is normative juridical research with library research techniques for collecting legal materials. The research results indicate that the standard of proof in Decision No. 6/JN/2023/Ms.Bna was not met because the judge considered the position of testimonium de auditu witnesses, who do not have evidentiary strength, referring to the Constitutional Court decision No. 65/PUU-VIII/2010, which in its considerations ignored the statements of factual witnesses, meaning those who directly saw, heard, or experienced the criminal incident and possess evidentiary strength. The position of the a de charge witness is also influenced by the judge's authority to accept or reject it.

Keywords : Judgment, Rape, Child, Witness, De Charge